

PENGARUH KONSEP DIRI DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BELAJAR EKONOMI

Leni Maryani¹, Veri Aryanto Sopiansah²

¹²Universitas Pasundan, Bandung, Indonesia

lenimaryani@unpas.ac.id, veriaryanto@gmail.com

ABSTRACT

The teaching and learning process should be success-oriented to provide stimulation for students to participate actively. However, at the time of implementation, not all students were actively involved and enthusiastic during the learning process. Based on this, what causes the learning process to be less effective is caused by students' low interest in learning. This research aims to determine whether there is an influence between self-concept and family environment on students' interest in learning, either partially or simultaneously. The research method used is a survey research method using a quantitative approach and data collection techniques in the form of questionnaires, observations and interviews. The research results show: (i) self-concept has an influence on interest in studying economics by 11.5% effectively and 28.9% relatively, (ii) family environment has an influence on interest in studying economics by 29.4% effectively and 71.9% relatively, (iii) self-concept and family environment have a significant influence on interest in learning at 40.9% while the remaining 59.1% is influenced by other variables not examined in this research. Interest in learning must be further increased by focusing on developing a positive self-concept such as increasing self-confidence and responsibility for the learning process. Take advantage of a supportive learning environment at home by managing consistent study time and seeking help when facing difficulties. Open communication with parents is also important to get emotional and academic support which can increase motivation and interest in learning.

Keywords: *Self Concept, Family Environment, Interest in Learning*

ABSTRAK

Proses belajar mengajar seharusnya berorientasi pada keberhasilan untuk memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif. Namun, pada saat pelaksanaannya tidak semua peserta didik terlibat secara aktif dan bersemangat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hal tersebut, yang menyebabkan proses pembelajaran tersebut kurang efektif disebabkan oleh rendahnya minat belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara konsep diri dan lingkungan keluarga terhadap minat belajar peserta didik baik secara parsial maupun simultan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survey dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan teknik pengumpulan data berupa angket, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan: (i) konsep diri memiliki pengaruh terhadap minat belajar ekonomi sebesar 11,5% secara efektif dan 28,9% secara relatif, (ii) lingkungan keluarga memiliki pengaruh terhadap minat belajar ekonomi sebesar 29,4% secara efektif dan 71,9% secara relatif, (iii) konsep diri dan lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar sebesar 40,9% sedangkan sisanya sebesar 59,1% yaitu dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Minat belajar harus lebih ditingkatkan dengan cara fokus pada pengembangan konsep diri yang positif seperti meningkatkan kepercayaan diri dan tanggung jawab terhadap proses belajar. Memanfaatkan lingkungan belajar yang mendukung di rumah dengan mengatur waktu belajar secara konsisten dan mencari bantuan saat menghadapi kesulitan. Komunikasi terbuka dengan orang tua juga penting untuk mendapatkan dukungan emosional dan akademik yang dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar.

Kata Kunci: *Konsep Diri, Lingkungan Keluarga, Minat Belajar*

PENDAHULUAN

Proses Belajar Mengajar (PBM), yang juga dikenal sebagai proses pembelajaran, merupakan hasil gabungan dari dua konsep, yaitu belajar yang dilakukan oleh peserta didik dan mengajar yang dilakukan oleh instruktur atau guru. Belajar difokuskan pada tindakan yang harus dilakukan oleh seorang sebagai subjek yang menerima pelajaran, sementara mengajar difokuskan pada tugas yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua konsep ini bersatu dalam suatu kegiatan pada saat interaksi terjadi antara guru dan siswa, baik antara siswa maupun siswi, selama proses belajar-mengajar berlangsung. Proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai jika anak didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan peserta didik di sini tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan. Bila fisik anak yang aktif, tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif, maka kemungkinan besar hasil tujuan pembelajaran tidak tercapai sama halnya anak tidak belajar, karena anak didik tidak merasakan perubahan yang terjadi dalam dirinya setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar (Lubis, 2021, hlm. 98-99)..

Proses belajar mengajar yang berorientasi pada keberhasilan tujuan memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif, karena peserta didik merupakan subyek utama dalam belajar. Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari (Abdullah & Mena, 2023, hlm. 214).

Teori belajar kognitif menganggap bahwa tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi atau pemahaman tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan. Oleh karena itu, teori ini memandang bahwa belajar itu sebagai perubahan persepsi dan pemahaman belajar (Sariani, et al., 2021, hlm. 2-3). Belajar merupakan suatu proses yang menimbulkan terjadinya perubahan dalam tingkah laku dan kecakapan (Thobroni, 2016, hlm. 28). Secara teori dapat dipahami bahwa dalam belajar membutuhkan proses aktivitas baik jiwa maupun raga, seperti membaca, memperhatikan, bertanya, menyampaikan pendapat, berdiskusi, menyimpulkan, menyalin, bersemangat, menanggapi, mengingat dan sebagainya. Hal ini dilakukan supaya tercapai hasil dan tujuan belajar sesuai dengan apa yang di harapkan. Berdasarkan paparan tersebut ternyata masih banyak peserta didik yang tidak begitu memperhatikan, bertanya, menyampaikan pendapatnya, dan tidak bersemangat pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan gejala-gejala yang telah disebutkan di atas, yang menyebabkan proses pembelajaran tersebut kurang efektif disebabkan oleh rendahnya minat belajar peserta didik. Minat belajar sebagai kecenderungan seseorang untuk menunjukkan perhatian, keterlibatan, dan ketekunan dalam aktivitas belajar. Minat belajar merupakan sebuah fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi rasa ingin tahu, motivasi, bakat, dan gaya belajar. Faktor eksternal meliputi metode pembelajaran, guru, orang tua, lingkungan belajar, dan budaya. Minat itu sendiri sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena apabila siswa sudah tidak mempunyai minat untuk belajar, seberapapun dan sebagus apapun materi yang diajarkan maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik bagi siswa tersebut (Palangda, 2017, hlm. 3).

Setelah melihat penjabaran di atas, ternyata dalam mata pelajaran Ekonomi terlihat peserta didik juga mengalami kesulitan yang sama yaitu mempunyai masalah dalam minat belajar. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan PLP II (Pengenalan Lapangan Persekolahan II) peserta didik terlihat bermalas-malasan pada saat pembelajaran berlangsung, peserta didik kurang memperhatikan pada saat guru sedang menjelaskan, peserta didik sering keluar masuk kelas pada saat jam pelajaran berlangsung serta peserta didik melakukan kegiatan lain diluar pelajaran pada saat proses belajar mengajar. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru ekonomi yaitu Ibu Siti Rohana pada hari Rabu, 24 Januari 2024 mengatakan bahwa memang benar siswa kebanyakan terlihat kurang motivasi dan minat dalam pembelajaran dan mendapatkan hasil

belajar yang kurang memuaskan, beliau mengatakan bahwa kebanyakan peserta didik kurang menyukai pelajaran ekonomi karena dianggap sulit terutama pada materi akuntansi dan materi yang sifatnya menganalisis. Ini sudah jelas bahwa dalam bidang ekonomi ternyata anak-anak mengalami kesulitan atau minat belajar siswa itu bisa terbelang rendah dalam mata pelajaran ekonomi.

Agar siswa mempunyai minat belajar yang baik, maka diperlukan adanya faktor pendukung. Menurut Pamungkas & Sari (2015, hlm. 57) keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh banyak faktor. Secara garis besar dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari berbagai faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti faktor-faktor psikologis, motivasi, minat, kreativitas, konsep diri dan lain sebagainya. Faktor eksternal terdiri dari faktor yang ada disekeliling siswa seperti kompetensi guru, penggunaan media pembelajaran, suasana kelas, dan faktor luar lainnya. Berdasarkan beberapa faktor tersebut terdapat faktor dominan yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, faktor tersebut adalah motivasi, minat belajar, dan konsep diri.

Salah satu faktor internal siswa yaitu tentang konsep dirinya. Konsep diri adalah pandangan dan perasaan tentang diri kita. Persepsi tentang diri ini bisa bersifat psikologis, sosial dan fisik. Menurut Wikkiyan D Brooks dalam Rakhmat (2015, hal. 98), kebanyakan ahli-ahli tentang diri setuju, bahwa konsep diri secara jelas dapat terdiferensiasikan dan terstruktur, yang merupakan suatu keseluruhan yang stabil. Sepanjang kehidupan, konsep diri berkembang dan berubah secara berkelanjutan, meskipun sulit untuk membedakan antara perkembangan dan perubahan konsep diri (Fitts, 1972, hlm. 35).

Faktor lain yang mempengaruhi minat belajar selain konsep diri adalah dari lingkungan sosial, diantaranya adalah lingkungan keluarga. Menurut Djamarah dalam Rachmah dkk (2019, hlm. 1169) keluarga adalah lingkup sosial awal mula kehidupan. Dalam keluarga, setiap orang mulai mempelajari apa yang oranglain inginkan, bekerjasama, dan belajar menolong sesama. Keluarga merupakan lembaga pendidikan utama bagi anak karena dengan adanya keluarga dapat melahirkan manusia yang berkembang menjadi dewasa. Lingkungan keluarga ikut andil dalam menentukan prestasi anak di sekolah. Hal tersebut dikarenakan adanya faktor-faktor dalam lingkungan keluarga seperti parenting, hubungan sosial setiap anggota, kondisi rumah, permasalahan ekonomi, dan perhatian orang tua (Slameto dalam Rachmah dkk 2019, hlm. 1169).

Lingkungan keluarga yang mendukung prestasi belajar anak akan membuat anak merasa termotivasi dan percaya diri, sehingga anak akan lebih bersemangat untuk belajar. Sebaliknya, lingkungan keluarga yang tidak mendukung prestasi belajar anak akan membuat anak merasa tidak termotivasi dan tidak percaya diri, sehingga anak akan kurang bersemangat untuk belajar. Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap minat belajar anak. Faktor dari lingkungan keluarga dapat dilihat dari kenyataan bahwa orang tua tidak mengetahui apa yang harus mereka lakukan ketika anak menempuh pendidikan di SMA (Sekolah Menengah Atas). Banyak yang menganggap anaknya telah beranjak dewasa sehingga cenderung dibiarkan mandiri. Padahal dalam menghadapi berbagai tekanan di bangku sekolah dan tantangan kehidupan, anak masih memerlukan pendamping terutama orang tua, khususnya dalam memberikan dorongan motivasi.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait permasalahan yang sedang terjadi dengan judul penelitian “Pengaruh Konsep Diri dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Ekonomi.” (Survey Pada Peserta Didik Kelas X dan Kels XI SMA Negeri 16 Bandung).

LANDASAN TEORI

Konsep Diri

Potter dan Perry dalam Saifullah (2015, hlm. 295) menjelaskan konsep diri merupakan gambaran mental individu tentang dirinya sendiri, mencakup cara mereka menilai kekuatan dan kelemahan dalam seluruh aspek kepribadiannya. Fitts dalam Mz (2018, hlm. 6) menjelaskan konsep diri merupakan cara seseorang menilai diri sendiri yang memandang aspek-aspek yaitu: (1) Physical self mengacu pada bagaimana seseorang

menilai kondisi kesehatannya, penampilannya, serta kelebihan dan kekurangan fisiknya. (2) Personal self mencakup pandangan dan penilaian individu terhadap eksistensinya sendiri. (3) Family self menggambarkan bagaimana individu melihat dirinya dalam konteks hubungan dengan orang-orang terdekatnya. (4) Social self adalah cara individu memandang dirinya dalam interaksi dengan orang lain. (5) Moral ethical self mencerminkan pandangan individu terhadap hubungan dengan Tuhan dan aturan atau norma-norma moral yang berlaku dalam hidup.

Lingkungan Keluarga

Slameto dalam Aristha (2018, hlm. 88) mengatakan, "Keluarga memiliki peran yang paling awal dan dominan dalam membentuk kehidupan, pertumbuhan, dan perkembangan seseorang". Lingkungan keluarga memegang peran penting dalam mengarahkan perilaku, membentuk kepribadian, memberikan kasih sayang, perhatian, bimbingan, menjaga kesehatan, serta menciptakan suasana harmonis di dalam rumah (Bernadib dalam Aristha, 2018, hlm. 88). Slameto dalam Pratiwi (2018, hlm. 139) menjelaskan ada berbagai indikator lingkungan keluarga yaitu: (1) Pola asuh yang diterapkan orang tua memiliki peran krusial dalam membentuk perjalanan belajar seorang anak. Sejalan dengan pandangan Sutjipto Wirowidjojo, keluarga menjadi fondasi utama sekaligus institusi pendidikan yang paling berpengaruh dalam kehidupan seorang anak; (2) Hubungan antar anggota keluarga berdampak signifikan terhadap konsentrasi belajar anak. Hubungan yang harmonis akan memberikan pengaruh positif, sementara hubungan yang kurang baik dapat mengganggu fokus belajar anak; (3) Suasana di rumah memainkan peran penting yang tidak bisa diabaikan. Suasana yang tenang dan nyaman sangat mendukung konsentrasi dan kenyamanan belajar anak, berbeda dengan suasana yang gaduh; (4) Kondisi ekonomi keluarga sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak. Selain memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan dan pakaian, keluarga juga perlu memastikan tersedianya fasilitas belajar yang memadai. Anak dari keluarga kurang mampu mungkin menghadapi kendala dalam pemenuhan kebutuhan tersebut; (5) Pengertian dan dukungan orang tua sangat penting dalam proses belajar anak. Ketika anak sedang belajar, mereka memerlukan ruang dan dorongan dari orang tua. Orang tua juga harus memahami dan mendukung anak ketika mengalami kesulitan di sekolah.

Minat Belajar

Purwanto dalam Rusmiati (2017, hlm. 25) mengatakan, "Minat adalah dorongan yang kuat dari hati terhadap suatu hal. Ini merupakan ciri yang stabil dalam diri seseorang. Minat memiliki pengaruh besar terhadap aktivitas seseorang karena akan mendorongnya untuk melakukan hal yang diminatinya. Tanpa minat, seseorang tidak akan dapat melakukan sesuatu dengan maksimal". Syahputra dalam Yolviansyah dkk (2021, hlm. 18), menjelaskan indikator minat ada empat yaitu: (1) Perasaan senang, peserta didik yang merasakan suka atau kesenangan terhadap suatu mata pelajaran akan memotivasi mereka untuk terus mengeksplorasi dan memahami ilmu tersebut secara lebih mendalam; (2) Ketertarikan peserta didik adalah dorongan yang mendorong mereka untuk tertarik pada orang, benda, atau aktivitas tertentu, berdasarkan pengalaman afektif yang mereka alami selama terlibat dalam kegiatan tersebut; (3) Perhatian peserta didik, fokus peserta didik mengacu pada kemampuan mereka untuk berkonsentrasi dan memahami materi pelajaran dengan baik, melalui pengamatan dan pemahaman yang aktif; (4) Keterlibatan peserta didik, menyebabkan mereka merasa senang dan tertarik untuk aktif terlibat dalam kegiatan yang terkait dengan objek atau kegiatan tersebut.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan observasi, kuesioner atau angket, dan wawancara. Observasi awal dilakukan dengan pengamatan langsung dan wawancara singkat kepada salah satu guru ekonomi untuk mengetahui kondisi objek yang akan diteliti dan bagaimana hubungan antara satu aspek dengan aspek yang lainnya.

Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas X dan kelas XI di SMA Negeri 16 Bandung tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah populasi sebanyak 823 peserta didik, dengan menggunakan rumus slovin diperoleh sampel sebanyak 269 peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji validitas, uji reliabilitas, analisis deskriptif, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, analisis regresi linear berganda, uji t, uji f, dan koefisien determinasi. Adapun variabel pada penelitian ini ialah Konsep Diri, Lingkungan Keluarga, dan Minat Belajar Ekonomi. Setiap variabel terdapat indikator-indikator yang kemudian dikembangkan menjadi butir-butir pernyataan dalam sebuah angket, diukur menggunakan skala Likert, dengan penskalaan model likert 5 poin yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Setelah data terkumpul, untuk analisis dan pengolahan data menggunakan program SPSS versi 27 dan Microsoft excel 2010.

Indikator yang digunakan pada variabel konsep diri yakni yang dilihat dari cara seseorang menilai diri sendiri, yaitu: Physical self, Personal self, Family self, Social self, dan Moral ethical self (Fitts dalam Mz, 2018, hlm. 6). Variabel selanjutnya yakni lingkungan keluarga. Indikator yang digunakan yakni cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan pengertian orang tua (Slameto dalam Pratiwi, 2018, hlm. 139). Variabel minat belajar menggunakan indikator yakni perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa (Syahputra dalam Yoviansyah, 2021, hlm. 18).

HASIL PENELITIAN

Analisis Deskriptif Konsep Diri

Konsep Diri peserta didik kelas X dan XI di SMA Negeri 16 Bandung dikategorikan baik, dengan rata-rata keseluruhan sebesar 3,701 atau 74%. Pernyataan dengan rata-rata tertinggi adalah "Saya merasa sehat secara fisik", dengan skor rata-rata 4,257 atau 85%, yang termasuk kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa konsep diri peserta didik tergolong baik.

Lingkungan Keluarga

Lingkungan Keluarga peserta didik kelas X dan XI di SMA Negeri 16 Bandung dikategorikan baik, dengan rata-rata keseluruhan sebesar 3,629 atau 74%. Pernyataan dengan rata-rata tertinggi adalah "Orang tua mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, dan kesehatan", dengan skor rata-rata 3,895 atau 77%, yang termasuk kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga peserta didik tergolong baik.

Minat Belajar

Minat belajar peserta didik kelas X dan XI di SMA Negeri 16 Bandung dikategorikan baik, dengan rata-rata keseluruhan sebesar 3,651 atau 73%. Pernyataan dengan rata-rata tertinggi adalah "Merasa senang ketika belajar karena merasa itu adalah hal yang penting untuk masa depan", dengan skor rata-rata 3,848 atau 77%, yang termasuk kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik tergolong baik.

Tabel 1 Uji Normalitas

	Kolmogorov- Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.051	269	.094	.991	269	.110

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,094 yang memiliki nilai lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal, maka dari itu analisis regresi berganda diterapkan untuk mengukur sejauh mana konsep diri dan lingkungan keluarga berkontribusi terhadap minat belajar. Berikut hasil uji regresi linier berganda yang di hasilkan melalui *IBM SPSS Statistic 27*.

Dari analisis yang telah dilakukan, berikut ini persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan:

$$Y = 12,617 + 0,174 X_1 + 0,380 X_2$$

(1) Nilai konstanta (a) = 12,617

Nilai variabel Y (Minat Belajar) constant sebesar 12,617 jika tidak dipengaruhi oleh variabel X (Konsep Diri dan Lingkungan Keluarga)

(2) Beta Konsep Diri (β_1) = 0,147

Nilai variabel X_1 (Konsep Diri) mempengaruhi minat belajar (Y) sebesar 0,174 atau berpengaruh positif yang artinya jika X_1 ditingkatkan 1%, maka minat belajar (Y) akan meningkatkan 0,174 dan sebaliknya jika X_1 diturunkan 1% maka minat belajar (Y) akan turun sebesar 0,174.

(3) Beta Lingkungan Keluarga (β_2) = 0,380

Nilai variabel X_2 (Lingkungan Keluarga) mempengaruhi minat belajar (Y) sebesar 0,380 atau berpengaruh positif yang artinya jika X_2 ditingkatkan sebesar 1%, maka minat belajar (Y) akan meningkat sebesar 0,380 dan sebaliknya jika X_2 diturunkan 1% maka minat belajar (Y) akan turun sebesar 0,380

Tabel 2 Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(constant)	12,617	2,514		5,018	0,000
Konsep Diri	0,147	0,043	0,203	3,389	0,001
Lingkungan Keluarga	0,380	0,046	0,494	8,255	0,000

Sumber: IBM SPSS Statistic 27

Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan masing-masing variabel independen yang terdiri dari Konsep Diri X_1 , Lingkungan Keluarga X_2 apakah berpengaruh terhadap variabel dependen Minat Belajar (Y).

Tabel 3 Uji Hipotesis Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	12.697	2.519		5.040	.000
	Konsep Diri	.155	.041	.224	3.791	.000
	Lingkungan Keluarga	.384	.047	.479	8.096	.000

a. Dependent Variable: Minat Belajar

Sumber: IBM SPSS Statistic 27

Pengaruh Konsep Diri terhadap Minat Belajar

$$t_{hitung} = 3,389$$

$$t_{tabel} = t(a/2; n - k - 1)$$

$$= t(0,025 : 266)$$

$$= 1,968$$

H_0 : $\beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh konsep diri terhadap minat belajar peserta didik

H_a : $\beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh konsep diri terhadap minat belajar peserta didik

Dengan kriteria :

H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$

H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$

Variabel X_1 memiliki nilai signifikan $0,01 < 0,05$ dan $T_{hitung} (3,389) > T_{tabel} (1,968)$. Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial konsep diri berpengaruh signifikan terhadap minat belajar peserta didik SMA Negeri 16 Bandung.

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Belajar

$$\begin{aligned}
 t \text{ hitung} &= 8,255 \\
 t \text{ tabel} &= t (a/2 : n - k - 1) \\
 &= t (0,025 : 266) \\
 &= 1,968
 \end{aligned}$$

$H_0 : \beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar peserta didik

$H_a : \beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar peserta didik
Dengan kriteria :

H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$

H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$

Variabel X_2 memiliki nilai signifikan $0,00 < 0,05$ $T_{hitung} (8,255) > T_{tabel} (1,968)$. Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat belajar peserta didik SMA Negeri 16 Bandung.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4 Uji Hipotesis Simultan

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5401,475	2	2700,738	92,235	.000 ^b
	Residual	7788,726	266	29,281		
	Total	13190,201	268			

a. Dependent Variable: Minat Belajar

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga, Konsep Diri

Sumber: IBM SPSS Statistic 27

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan antara variabel konsep diri (X_1), lingkungan keluarga (X_2) terhadap minat belajar (Y). pengambilan keputusan diambil berdasarkan nilai F pada tingkat signifikansinya 0,05.

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

H_0 : variable konsep diri (X_1) dan lingkungan keluarga (X_2) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya.

H_a : variable konsep diri (X_1) dan lingkungan keluarga (X_2) mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya.

$$\begin{aligned}
 F \text{ tabel} &= f (k : n - k) \\
 &= f (2 : 269 - 2) \\
 &= f (2 : 267) \\
 &= 3,03
 \end{aligned}$$

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima (H_a ditolak) dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak (H_a diterima).

$F_{hitung} (92,235) > F_{tabel} (3,03)$. berdasarkan hasil perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak (H_a diterima). Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan konsep diri dan lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar peserta didik SMA Negeri 16 Bandung.

Koefisien Determinasi

Uji ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 5 Output Koefisien Korelasi

	Koefisien Korelasi	
Minat Belajar	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	269
Konsep Diri	Pearson Correlation	.514**
	Sig. (2-tailed)	.000

	N	269
Lingkungan Keluarga	Pearson Correlation	.614**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	269

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: IBM SPSS Statistic 27

Tabel 6 Output Pengujian Koefisien Determinasi Parsial

Variabel	Koefisien Regresi (Beta)	Koefisien Korelasi (Zero-Order)
Konsep Diri	0,224	0,514
Lingkungan Keluarga	0,479	0,614

Sumber: IBM SPSS Statistic 27

Tabel 7 Output Pengujian Koefisien Determinasi Simultan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.640 ^a	.409	.405	5.412

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga, Konsep Diri

Tabel 4.66 di atas diperoleh nilai *Standardized Coefficients Beta* dan *Correlation Zero-Order* untuk mengukur koefisien determinasi secara parsial pada masing-masing variabel independen. Determinasi efektif (DE) pada masing-masing variabel independen. Determinasi efektif merupakan ukuran sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen dalam analisis regresi berganda dengan jumlah dari sumbangan efektif dari semua variabel independen adalah sama dengan *R Square*.

$$\text{Determinasi Efektif} = \text{Standardized Coefficients Beta} \times \text{Correlation Zero-Order}$$

$$\text{DE Konsep Diri (X1)} = 0,224 \times 0,514 = 0,115 \text{ (11,5\%)}$$

$$\text{DE Lingkungan Keluarga (X2)} = 0,494 \times 0,614 = 0,294 \text{ (29,4\%)}$$

$$\text{DE Total} = 0,115 + 0,294 = 0,409 \text{ (40,9\%)}$$

Berdasarkan hasil determinasi efektif dapat diperoleh Determinasi Relatif (DR) pada masing-masing variabel independen. Determinasi relatif merupakan ukuran yang menunjukkan besaran sumbangan variabel independen terhadap jumlah kuadrat regresi dengan jumlah dari sumbangan relatif dari semua variabel independen adalah 100%

$$\text{Determinasi Relatif} = \frac{\text{Determinasi efektif}}{\text{R Square}}$$

$$\text{DR Konsep Diri (X1)} = \frac{0,115}{0,409} = 0,281 \text{ (28,1\%)}$$

$$\text{DR Lingkungan Keluarga (X2)} = \frac{0,294}{0,409} = 0,719 \text{ (71,9\%)}$$

Tabel 4.67 menunjukkan nilai R Square untuk mengukur koefisien determinasi secara simultan pada variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen sebesar 0,409.

Besaran pengaruh konsep diri terhadap minat belajar

Hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa determinasi efektif variabel konsep diri terhadap minat belajar sebesar 11,5% dan determinasi relatif sebesar 28,9%. Maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri berpengaruh sebesar 11,5% secara efektif dan 28,9% secara relatif terhadap minat belajar peserta didik.

Besaran pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar

Hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa determinasi efektif variabel konsep diri terhadap minat belajar sebesar 29,4% dan determinasi relatif sebesar 71,9%. Maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri berpengaruh sebesar 29,4% secara efektif dan 71,9% secara relatif terhadap minat belajar peserta didik.

Besaran pengaruh konsep diri dan lingkungan keluarga terhadap minat belajar

Berdasarkan tabel 4.67 diperoleh nilai R Square sebesar 0,409 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel konsep diri dan lingkungan keluarga terhadap variabel minat belajar sebesar 40,9%. Artinya konsep diri dan lingkungan keluarga memiliki proporsi pengaruh terhadap minat belajar peserta didik SMA Negeri 16 Bandung sebesar 40,9% sedangkan sisanya, yaitu 59,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Konsep Diri Terhadap Minat Belajar kelas X dan XI SMA Negeri 16 Bandung

Konsep diri adalah persepsi individu terhadap dirinya sendiri, yang melibatkan perasaan, pandangan, dan penilaian terhadap karakteristik fisik dan psikologis, termasuk aspek-aspek seperti kecerdasan, emosi, minat, motivasi, dan cita-cita. Konsep diri juga mencakup hubungan individu dengan lingkungan sekitarnya serta nilai-nilai sosial yang memengaruhi persepsi tersebut. Pembentukan konsep diri dimulai sejak lahir dan mengalami perubahan seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan individu.

Fitriyani (2019, hlm. 107-108) mendefinisikan konsep diri sebagai hasil dari interaksi seseorang dengan lingkungannya, yang membentuk persepsi, penilaian, dan perasaan individu tentang dirinya sendiri. Pembentukan konsep diri sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Proses ini juga melibatkan pembelajaran konsep diri melalui kontak dan pengalaman dengan orang lain, termasuk paparan terhadap berbagai tekanan yang dihadapi individu. Dalam konteks ini, interaksi dengan lingkungan dan pengalaman bersama orang lain akan membentuk persepsi individu terhadap dirinya sendiri, serta menentukan penilaian individu terhadap pengalaman yang dialaminya dalam situasi tertentu.

Konsep diri peserta didik kelas X dan XI SMA Negeri 16 Bandung dapat diketahui dengan melakukan penyebaran angket yang digunakan dalam penelitian ini yang berisikan 20 pernyataan. Kuesioner yang dipakai dibuat berdasarkan beberapa indikator konsep diri yaitu: 1) physical self, 2) personal self, 3) family self, 4) social self, 5) moral ethical self (Fitts dalam Mz, 2018, hlm 6). Perhitungan dari hasil angket yang disebarkan kepada peserta didik kemudian diolah menggunakan software IBM SPSS Statistic 27 dan Microsoft Excel.

Hasil survei terhadap peserta didik kelas X dan XI SMA Negeri 16 Bandung mengungkapkan bahwa mayoritas peserta didik memiliki konsep diri yang positif, dengan skor rata-rata 3,71. Aspek moral dan penilaian diri sendiri menjadi poin terkuat, sementara hubungan dengan orang terdekat menjadi aspek yang perlu diperhatikan lebih lanjut. Temuan ini mengindikasikan bahwa lingkaran sosial terdekat memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan konsep diri individu, yang pada gilirannya dapat memengaruhi minat belajar mereka.

Analisis data penelitian menggunakan IBM SPSS Statistic dan Microsoft Excel memperkuat dugaan adanya korelasi positif antara konsep diri dan minat belajar peserta didik. Uji statistik t dengan nilai signifikansi 0,01 dan nilai t hitung 3,389 menegaskan bahwa konsep diri memang berperan penting dalam meningkatkan minat belajar peserta didik SMA Negeri 16 Bandung.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Ridho Ashari (2017) mengenai "Pengaruh Konsep Diri Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 20 Bandar Lampung" dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara konsep diri terhadap minat belajar. Selanjutnya penelitian serupa oleh Fitri Apriyanti (2017) mengenai "Pengaruh Konsep Diri dan Kemampuan Kognitif Siswa Terhadap Minat Pada Pelajaran Bahasa Inggris" yang mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwasanya terdapat pengaruh yang signifikan antara konsep diri terhadap minat belajar peserta didik. Begitupun hasil penelitian yang dilakukan oleh Syarifatul Muzzayyanah (2020) mengenai "Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Konsep Diri Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X

MIPA SMAN 2 Ponogoro Tahun Ajaran 2019/2020” dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa konsep diri berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar peserta didik. Hasil dari penelitian dan hasil penelitian terdahulu sejalan dengan pendapat Pamungkas & Sari (2015, hlm. 57) yang mengatakan, minat belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh banyak faktor. Secara garis besar dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor dominan yang mempengaruhi minat belajar peserta didik, faktor tersebut adalah konsep diri. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, penelitian terdahulu, dan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri berpengaruh terhadap minat belajar, artinya dengan adanya konsep diri yang baik maka memungkinkan peserta didik memiliki minat belajar yang lebih lebih baik.

Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar kelas X dan XI SMA Negeri 16 Bandung

Keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak, di mana mereka pertama kali menerima didikan dan bimbingan setelah dilahirkan. Lingkungan keluarga juga dianggap sebagai lingkungan yang paling berpengaruh dalam membentuk kepribadian, nilai-nilai, dan perilaku anak, karena sebagian besar kehidupan anak berlangsung di dalam keluarga.

Khairani (2014, hlm. 194) mengatakan bahwa pondasi pendidikan anak bermula dari interaksi dan nilai-nilai yang ditanamkan dalam lingkungan keluarga, di mana pembentukan karakter dan moral pertama seorang anak setelah dilahirkan.

Lingkungan keluarga peserta didik kelas X dan XI SMA Negeri 16 Bandung dapat diketahui dengan melakukan penyebaran Penelitian ini memanfaatkan angket sebagai sarana untuk menjangkau tanggapan dan persepsi responden yang berisikan 14 pernyataan. Angket yang digunakan dalam penelitian ini dibuat berdasarkan beberapa indikator lingkungan keluarga yaitu: 1) cara orang tua mendidik, 2) relasi antar anggota keluarga, 3) suasana rumah, 4) keadaan ekonomi keluarga, 5) pengertian orang tua (Slameto dalam Pratiwi, 2018, hlm. 139). Perhitungan dari hasil angket yang disebarkan kepada peserta didik kemudian diolah menggunakan software IBM SPSS Statistic 27 dan Microsoft Excel.

Berdasarkan hasil penyebaran angket pada peserta didik kelas X dan XI SMA Negeri 16 Bandung dapat dilihat bahwa rata-rata lingkungan keluarga peserta didik berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata berjumlah 3,69. Terdapat dua indikator yang memiliki rata-rata nilai tertinggi yaitu pada indikator keadaan ekonomi keluarga sebesar 3,82 dan terdapat dua indikator yang memiliki rata-rata nilai terendah yaitu indikator cara orang tua mendidik dan suasana rumah sebesar 3,64. Hal ini menunjukkan bahwa cara orang tua mendidik dan suasana rumah relatif rendah dan kurang. Orang tua yang kurang memfokuskan perhatian pada pendidikan anaknya, seperti kurang mengawasi proses belajar, tidak memperhatikan minat dan kebutuhan anak, serta tidak memantau perkembangan belajar anak, dapat berdampak negatif terhadap kemajuan belajar anak. Kesuksesan orang tua dalam mendukung pendidikan anaknya sangat berpengaruh terhadap keberhasilan akademis anak. Selain itu, suasana rumah yang tenang dan damai juga sangat penting untuk menciptakan kondisi di mana anak merasa nyaman dan senang belajar.

Dari pengolahan data riset menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistic dan Microsoft Excel, tampak jelas adanya hubungan positif yang kuat antara suasana di rumah dengan semangat peserta didik untuk belajar di SMA Negeri 16 Bandung. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil uji t dengan membandingkan hasil t_{hitung} dan t_{tabel} yang didapat peneliti. Hasil analisis menunjukkan bukti kuat ($p < 0.05$) untuk menolak hipotesis nol (H_0). Nilai t_{hitung} sebesar 8,255 yang melampaui nilai kritis 1,968 semakin menegaskan penerimaan hipotesis alternatif (H_a).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh An Nisa Zumi (2020) mengenai “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran PPKN Di SMP Negeri 5 Kota Jambi” dimana hasil temuannya mengungkapkan variable lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap variable minat belajar. Ia juga mengatakan bahwa semangat belajar seorang anak akan berkobar jika ia dibesarkan dalam

keluarga yang hangat dan penuh dukungan. Selanjutnya penelitian serupa oleh Khotimatus Sangadah (2020) mengenai “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar IPA Secara Daring menggunakan Google Drive Pada Peserta Didik Kelas VII MTS Padureso” yang mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwasanya terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap minat belajar peserta didik. Begitupun hasil penelitian yang dilakukan oleh Friska Tryana Rajagukguk (2020) mengenai “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Medan” yang mengatakan bahwa peserta didik dengan kondisi keluarga yang harmonis akan mendukung minat belajarnya.

Teori yang dikemukakan Khirani (2014, hlm 194) mengatakan bahwa rumah adalah sekolah pertama bagi seorang anak. Sejak lahir, mereka menyerap nilai, norma, dan pengetahuan dari orang tua dan saudara. Karena sebagian besar waktu anak dihabiskan di lingkungan keluarga, interaksi dan pengalaman sehari-hari di rumah membentuk fondasi bagi pendidikan dan perkembangan mereka secara keseluruhan. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Slameto dalam Pratiwi (2018, hlm 139) bahwa peserta didik yang belajar akan terpengaruh oleh lingkungan keluarga melalui cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, dinamika rumah tangga, dan kondisi ekonomi keluarga. Di lingkungan keluarga, peserta didik dapat memperoleh pembelajaran informal, termasuk norma-norma sosial dan materi yang diajarkan di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, penelitian terdahulu, dan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat belajar, artinya dengan adanya lingkungan keluarga yang baik dan positif maka memungkinkan peserta didik untuk mempunyai minat belajar yang lebih baik.

Pengaruh konsep diri dan lingkungan keluarga terhadap minat belajar kelas X dan XI SMA Negeri 16 Bandung

Berdasarkan uji hipotesis pengaruh variabel konsep diri lebih kecil dibandingkan dengan variabel lingkungan keluarga $0,147 < 0,380$ artinya bahwa setiap peningkatan ataupun penurunan satu poin dalam variabel konsep diri maka akan meningkatkan atau menurunkan satu poin variabel Y atau minat belajar sebesar 0,380. Lalu setiap peningkatan ataupun penurunan satu poin dalam variabel lingkungan keluarga maka akan meningkatkan atau menurunkan satu poin variabel Y atau minat belajar sebesar 0,147.

Dalam penelitian ini konsep diri dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat belajar pada peserta didik SMA Negeri 16 Bandung, artinya semakin baik konsep diri dan lingkungan keluarga yang dimiliki, maka semakin tinggi minat belajar peserta didik SMA Negeri 16 Bandung. Hal ini dapat dilihat signifikan F pengaruh konsep diri dan lingkungan keluarga terhadap minat belajar $F_{hitung} 92,235 > F_{tabel} 3,03$ dengan $sig 0,00 < 0,05$ menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil uji regresi koefisien model summary diatas dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R square) yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 0,409, menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel konsep diri dan lingkungan keluarga terhadap variabel minat belajar sebesar 40,9%. Artinya konsep diri dan lingkungan keluarga memiliki proporsi pengaruh terhadap minat belajar peserta didik SMA Negeri 16 Bandung sebesar 40,9% sedangkan sisanya, yaitu 59,1% adalah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nugroho Prihantoro (2015) mengenai “Pengaruh Konsep diri dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Siswa Program Studi Teknik Kendaraan Ringan di SMK Piri 1 Yogyakarta” yang mengatakan bahwa secara bersama-sama variabel konsep diri dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik. Serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoirun Nisa (2022) mengenai “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Konsep Diri Terhadap Minat Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19 di MA Raudlatut Tholibin Tayu Pati Tahun Pelajaran 2020/2021” yang mengatakan bahwa hasil uji statistik lingkungan keluarga dan konsep diri secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar.

DAFTAR PUSTAKA**Sumber Buku:**

- Fitts, H. (1972). *The Self-concept and Behavior: Overview and Supplement*. Nashville: The Dede Wallace Center.
- Khairani, M. (2014). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Rakhmat, J. (2015). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sariani, N., Prihantini, Winarti, P., Indrwati, Jumadi, surdi, A., & Satria, R. (2021). *Belajar dan Pembelajaran*. Tasikmalaya : Edu Publisher.

Sumber Jurnal:

- Abdullah, A. N., & Mema, A. (2023). Penerapan Strategi Pembelajaran The Power Of Two Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Inpres Watujara. *Jurnal Bina Gogik*, 214-220. Vol. 10 No. 1, Maret. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd/article/view/654>
- Fitriyani, N. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Audio-Visual Powtoon Tentang Konsep Diri dalam Bimbingan Kelompok Untuk Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 104-114. Vol. 6 No. 1, Februari. <https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa/article/view/950/888>
- Lubis, M. S. (2021). Belajar dan Mengajar Sebagai Suatu Proses Pendidikan yang Berkemajuan. *Literasiologi*, 98-99. Vol. 5 No. 2, Januari. <https://jurnal.literasikitaIndonesia.com/index.php/literasiologi/article/view/222/219>
- Mz, I. (2018). Peran Konsep Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Peradapan dan Pemikiran Islam*, 1-11. Vol. 2 No. 1, Juli. <https://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/nalar/article/view/915/830>
- Palangda, L. (2017). Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Ekonomi Peserta Didik Di SMKN 4 Makassar. *Pendidikan*, 1-14.
- Pamungkas, T., & Sari, D. R. (2015). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri Batam Tahun 2014. *Phytagoras*, 56-62. Vol. 4 No. 1. <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/jurnalphythagoras/article/view/571/432>
- Pratiwi, D. P. (2018). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS Di SMA Negeri 1 Lamongan. *Jurnal Pendidikan*, 138-143. Vol. 6 No. 3. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/25052>
- Rachmah dkk (2019). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Fasilitas Belajar Pada Prestasi Belajar IPS Siswa Ditinjau dari Motivasi Belajar. *Pendidikan*, 1168-1176. Vol. 4 No. 9. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/12701>
- Yolviansyah dkk (2021). Hubungan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Fisika Di SMAN 3 Muaro Jambi. *Jurnal penelitian Ilmu Pendidikan*, 16-25. Vol. 4 No. 1, Februari. <https://jta.ejournal.unri.ac.id/index.php/JTA/article/view/7883>